

**KURIKULUM PELATIHAN
PENGENDALIAN VEKTOR DAN
BINATANG PEMBAWA PENYAKIT
DI PESAWAT UDARA BAGI
TENAGA ENTOMOLOG
KESEHATAN DI UPT BIDANG
KEKARANTINAAN KESEHATAN**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya Kurikulum Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa dalam rangka kewaspadaan wabah di pintu masuk dan perlintasan antar daerah, maka dilaksanakan kegiatan pengamatan penyakit dan/atau faktor risiko penyakit yang berpotensi menimbulkan wabah, baik di pintu masuk maupun pelabuhan atau bandar udara. Pelatihan Surveilans dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga entomolog di UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, sehingga diharapkan setiap UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan dapat melakukan surveilans dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit di pesawat udara dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan pengendalian vektor merupakan upaya preventif yang utama dalam pencegahan penyakit tular vektor.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun yang terdiri dari Direktorat Surveilans dan Kekeparantinaan Kesehatan, Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Balai Besar Kekeparantinaan Kesehatan Soekarno Hatta, Tanjung Priok, Surabaya, Batam, Makassar dan Denpasar, BBPK Jakarta, BBPK Ciloto, Dinkes Provinsi DKI Jakarta, Kolegium Entomologi Kesehatan, serta Persatuan Entomolog Kesehatan Indonesia yang telah menyelesaikan kurikulum ini dengan baik.

Jakarta, September 2024

Direktur Peningkatan Mutu Tenaga
Kesehatan



Lupi Trilaksono, S.F, MM, Apt

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KOMPONEN KURIKULUM	
A. Tujuan	4
B. Kompetensi	4
C. Struktur Kurikulum	4
D. Evaluasi Hasil Belajar	6
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN	
Diagram Alur Proses Pelatihan	8
LAMPIRAN	
1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) ...	13
2. Master Jadwal	29
3. Panduan Penugasan	31
4. Instrumen Evaluasi Fasilitator	46
5. Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan	46
6. Ketentuan Penyelenggaraan	50

BAB I

PENDAHULUAN

Penyakit tular vektor masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Malaria, arbovirosis (dengue, chikungunya, zika, *japanese encephalitis*), filariasis, diare dan leptospirosis merupakan penyakit tular vektor yang masih menjadi prioritas di Indonesia. Salah satu upaya penting dalam pengendalian penyakit tular vektor adalah surveilans dan pengendalian faktor risiko melalui pengendalian vektornya. Surveilans dan pengendalian vektor merupakan salah satu kunci keberhasilan pengendalian tular vektor di Indonesia.

Ancaman kesehatan global dewasa ini semakin kompleks yang ditandai dengan munculnya penyakit baru dengan tingkat kecepatan penyebarannya tidak biasa, meningkat secara serius dan tidak terelakkan. Di samping itu, kemungkinan adanya penyebaran penyakit yang tidak dan atau disengaja, seperti unsur sabotase dengan menggunakan unsur biologi dan kimia, bencana industri serta laboratorium, dampaknya masalah kesehatan masyarakat di satu wilayah/negara menjadi ancaman bagi wilayah/negara lain. Beberapa kejadian penyakit, seperti SARS, pandemi Flu, MERS-CoV, H7N9 dan Ebola membuat panik seluruh negara karena penyakit-penyakit tersebut potensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat dunia internasional atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Dipastikan di setiap pintu masuk negara, seperti bandar udara dan pelabuhan internasional, serta perlintasan darat antar negara melakukan upaya dan pembatasan ketat untuk mencegah masuknya penyakit tersebut, termasuk pada seluruh pintu masuk wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa dalam rangka kewaspadaan wabah di pintu masuk dan perlintasan antar daerah, maka dilaksanakan kegiatan pengamatan penyakit dan/atau faktor risiko penyakit yang berpotensi menimbulkan wabah, baik di pintu masuk maupun pelabuhan atau bandar udara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan penyelidikan, intervensi dengan metode fisik, biologi, dan/atau kimia, serta pemantauan kepadatan vektor dan binatang pembawa penyakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, menyatakan bahwa upaya surveilans dan pengendalian vektor harus dilakukan secara komprehensif, meliputi upaya pengenalan bioekologi vektor, perilaku vektor, status resistensi vektor, efikasi insektisida dan kegiatan pengendalian vektor.

Dalam *International Health Regulation* (IHR) Tahun 2005 Annex 5, disebutkan tindakan khusus terhadap penyakit yang menular melalui vektor. Setiap alat angkut yang meninggalkan pintu masuk negara di mana pengendalian vektor direkomendasikan harus dilakukan *disinsection* dan dijaga agar bebas dari vektor.

Dalam rangka pengendalian penyakit tular vektor di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Kekejarantinaan Kesehatan, dibutuhkan tenaga yang mempunyai kemampuan melakukan surveilans dan pengendalian vektor, kemampuan identifikasi spesies dan bionomik vektor, serta kemampuan melakukan pemetaan, pencatatan dan

pelaporan vektor. Dengan semakin meningkatnya aktivitas di bandar udara yang berkaitan dengan transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia yang bersumber dari vektor dan binatang pembawa penyakit, maka dipandang perlu memberdayakan aparatur kesehatan di bandar udara. Hal tersebut seiring dengan peningkatan status dan peran UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan di seluruh wilayah Republik Indonesia, sehingga dibutuhkan peningkatan kapasitas dan kapabilitas tenaga entomolog kesehatan yang bekerja di UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dengan materi pembelajaran berstandar nasional.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan upaya peningkatan kompetensi yang harus dimiliki petugas dalam mengemban tugasnya. Salah satu bentuk upaya tersebut dengan melaksanakan kegiatan Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara Bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan. Diharapkan melalui pelatihan ini dapat lebih memantapkan kapasitas petugas UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, dalam mendeteksi potensi faktor risiko terjadinya penularan penyakit melalui vektor dan binatang pembawa penyakit, serta masalah kesehatan masyarakat lainnya yang dibawa alat angkut di pintu masuk negara, sehingga tugas pokok dan fungsi UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan dapat terlaksana dengan baik.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara sesuai ketentuan yang berlaku.

B. KOMPETENSI

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Melakukan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
2. Melakukan identifikasi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
3. Melakukan pengiriman spesimen vektor dan binatang pembawa penyakit berbasis laboratorium.
4. Melakukan aplikasi insektisida dalam rangka intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
5. Melakukan pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.

C. STRUKTUR KURIKULUM

Struktur Kurikulum Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan sebagai berikut:

NO.	MATERI	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
A	MATA PELATIHAN DASAR (MPD)				
1.	Kebijakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Bandar Udara	2	0	0	2
2.	Peran Otoritas Bandar Udara dalam Mendukung Pengendalian Vektor di Bandar Udara	2	0	0	2
	Subtotal	4	0	0	4
B	MATA PELATIHAN INTI (MPI)				
1.	Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara	2	4	4	10
2.	Identifikasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara	2	6	0	8
3.	Pengiriman Spesimen Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Berbasis Laboratorium	1	3	0	4
4.	Aplikasi Insektisida dalam Rangka Intervensi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara	2	2	3	7
5.	Pengawasan Tindakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dalam Upaya Penyehatan Pesawat Udara	3	4	3	10
	Subtotal	10	19	10	39
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG (MPP)				
1.	<i>Building Learning Commitment</i>	0	2	0	2
2.	Anti Korupsi	2	0	0	2
3.	Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	2
	Subtotal	2	4	0	6
JUMLAH		16	23	10	49

Keterangan:

- T = Teori, P = Penugasan (diskusi kelompok, latihan, dan lain-lain), 1 jam pelajaran @ 45 menit.
- PL = Praktik lapangan, 1 jam pelajaran @ 60 menit.

- Untuk mata pelatihan:
 - 1) MPI 1 : Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara
 - 2) MPI 2 : Identifikasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara
 - 3) MPI 4 : Aplikasi Insektisida dalam Rangka Intervensi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara
 - 4) MPI 5 : Pengawasan Tindakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dalam Upaya Penyehatan Pesawat Udara

Pada saat penyampaian penugasan dan praktik lapangan, dilaksanakan dengan pendampingan instruktur (paling sedikit 2 orang).

D. EVALUASI HASIL BELAJAR

1) Indikator Proses Pembelajaran

Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekejarantinaan Kesehatan sebagai berikut:

- Penugasan di kelas : 100%
- Praktik lapangan : 100%
- Penyelesaian *post test* : 100%

2) Indikator Hasil Belajar

No.	Nilai	Nilai Batas Lulus	Penilai
1	Penugasan di kelas	75	Fasilitator
2	Penugasan di lapangan	75	Fasilitator
3	<i>Post test</i>	80	Penyelenggara

Apabila peserta belum memenuhi nilai batas lulus yang telah

ditetapkan, maka peserta diberikan kesempatan untuk melakukan remedial 2 kali.

3) Ketentuan Lulus

Peserta dinyatakan lulus Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan apabila:

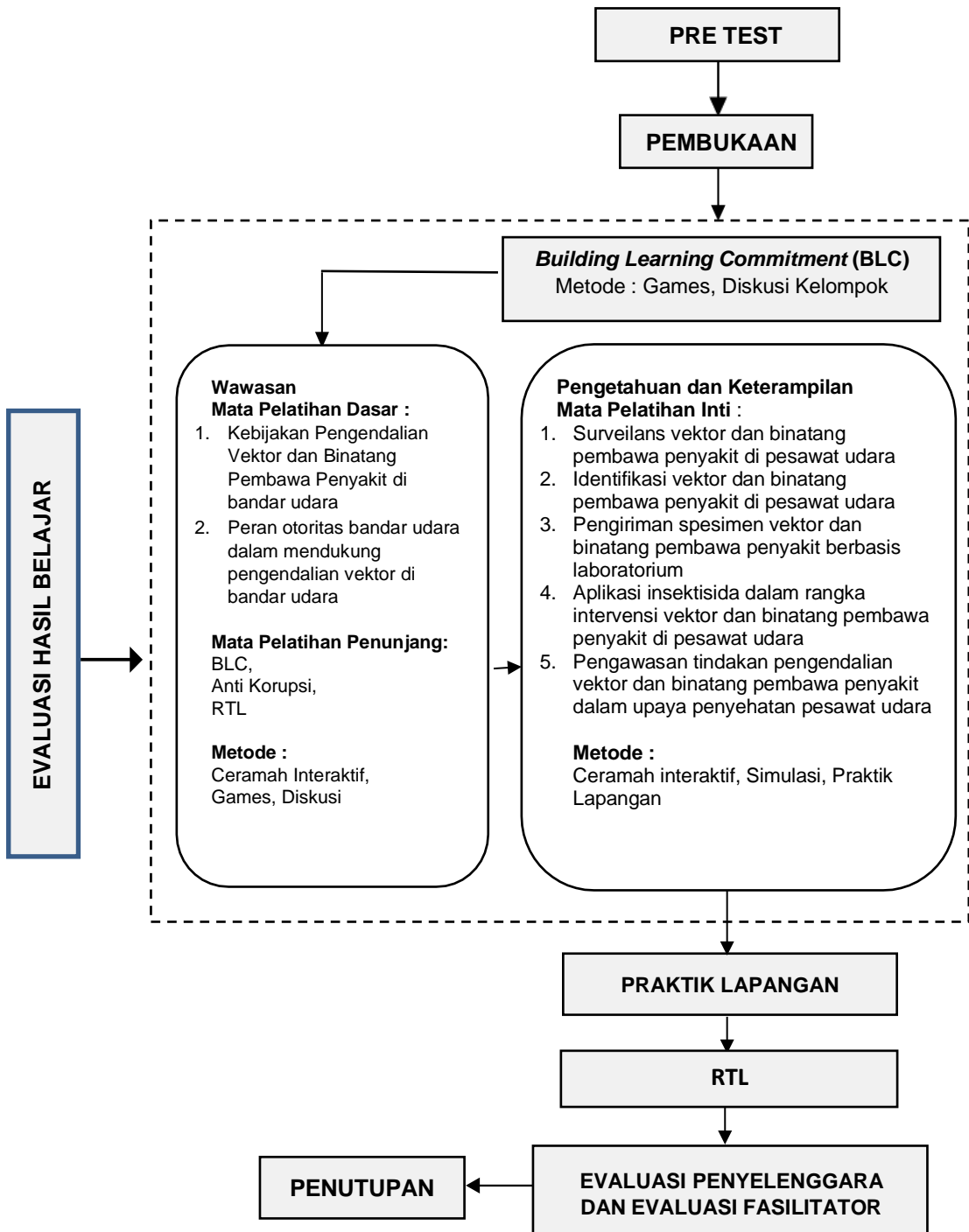
- a) Telah memenuhi persentase (%) yang ditetapkan pada indikator proses pembelajaran;
- b) Memenuhi nilai batas lulus yang ditetapkan pada indikator hasil belajar;
- c) Mengikuti pembelajaran minimal 95% dari total JP.

4) Penentuan Nilai Akhir

Nilai akhir dihitung dengan memberikan bobot terhadap nilai yang diperoleh untuk menentukan peringkat. Bobot nilai akhir sebagai berikut:

No.	Nilai	Bobot (%)
1	<i>Post Test</i>	30
2	Penugasan di kelas	30
3	Praktik lapangan	40

BAB III
DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. ***Pre-Test***

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre-test* terhadap peserta. *Pre-test* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami tugas sebagai tenaga pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat di UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

2. **Pembukaan**

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan;
- b. Pembukaan dan pengarahan program;
- c. Pembacaan doa.

3. ***Building Learning Commitment/BLC (Membangun Komitmen Belajar)***

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan sebagai berikut:

- a. Pelatih/fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*;
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antarpeserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, di mana seluruh peserta terlibat secara aktif;
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan;

- d. Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas; kenyamanan kelas; keamanan kelas; dan yang lainnya.

4. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut yaitu:

- a. Kebijakan pengendalian penyakit tular vektor dan binatang pembawa penyakit di bandar udara
- b. Peran Otoritas bandar udara dalam mendukung pengendalian vektor di bandar udara
- c. Anti Korupsi

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, penugasan, latihan, serta praktik.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- a. Surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
- b. Identifikasi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
- c. Pengiriman spesimen vektor dan binatang pembawa penyakit berbasis laboratorium.

- d. Aplikasi insektisida dalam rangka intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
- e. Pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi di mana pada kegiatan ini, pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Praktik Lapangan

Pelaksanaan praktik lapangan dilakukan agar peserta mampu menerapkan teknik peran dan fungsi sebagai petugas yang melakukan pengendalian dan pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.

7. Rencana Tindak Lanjut

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut dari hasil pelatihan berupa rencana peserta latih untuk melaksanakan kegiatan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.

8. *Post-Test*

Setelah keseluruhan materi dan praktik dilaksanakan, dilakukan *post-test*. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

9. *Evaluasi Penyelenggaraan dan Evaluasi Fasilitator*

Evaluasi penyelenggaraan dan evaluasi fasilitator dilakukan untuk

mendapatkan masukan dari peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

10. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan;
- b. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta;
- c. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang;
- d. Pembacaan doa.

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

RBPMP setiap mata pelatihan yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum di atas, dalam bentuk matriks seperti berikut:

Nomor	:	MPD. 1
Mata Pelatihan	:	Kebijakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Bandar Udara
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di bandar udara dan kebijakan intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di bandar udara.
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di bandar udara
Waktu	:	2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan kebijakan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di bandar udara 2. Menjelaskan kebijakan intervensi vektor dan binatang	1. Kebijakan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di bandar udara: a. Dasar hukum b. Strategi dan kebijakan 2. Kebijakan intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer/ laptop • LCD proyektor 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan • Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan • Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan • Permenkes No. 34 Tahun 2013 tentang Tindakan Hapus Tikus dan Hapus Serangga pada Alat Angkut di

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
pembawa penyakit di bandar udara	bandar udara: a. Dasar hukum b. Strategi dan kebijakan			Pelabuhan, Bandar Udara, dan Pos Lintas Batas Darat <ul style="list-style-type: none"> • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • <i>International Health Regulation (IHR)</i> tahun 2005 • Kemenkes RI. 2024. Pedoman Surveilans dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pintu Masuk

Nomor : MPD. 2

Mata Pelatihan : **Peran Otoritas Bandar Udara dalam Mendukung Pengendalian Vektor di Bandar Udara**

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang kedudukan, tugas, fungsi dan peran Otoritas Bandar Udara dalam mendukung upaya pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan peran Otoritas Bandar Udara dalam upaya pengendalian vektor di bandar udara

Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kedudukan, tugas, fungsi Otoritas Bandar Udara dalam upaya pengendalian vektor di bandar udara Menjelaskan peran Otoritas bandar udara dalam upaya pengendalian vektor di Bandar Udara 	<ol style="list-style-type: none"> Kedudukan, tugas, fungsi Otoritas Bandar Udara dalam upaya pengendalian vektor di bandar udara: <ol style="list-style-type: none"> Kedudukan Tugas Fungsi Peran Otoritas Bandar Udara dalam upaya pengendalian vektor di bandar udara: <ol style="list-style-type: none"> Rekomendasi perusahaan pengendalian vektor dan binatang 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer/ laptop LCD proyektor 	<ul style="list-style-type: none"> Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2001 Tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 41 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 10 Tahun 2024 Tentang Program Fasilitas (FAL) Udara Nasional <i>International Civil Aviation Organization (ICAO) Annex 9</i>

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	<p>pembawa penyakit b. Koordinasi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dengan unit kekarantinaaan kesehatan</p>			

Nomor : MPI. 1
Mata Pelatihan : **Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara**
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang identifikasi faktor risiko vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara, pemeriksaan faktor risiko kesehatan lingkungan di pesawat udara, analisis faktor risiko dan rekomendasi tindakan penyehatan yang diperlukan.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara
Waktu : 10 JPL (T = 2 JPL, P= 4 JPL, PL = 4 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan identifikasi faktor risiko vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara Melakukan pemeriksaan faktor risiko kesehatan lingkungan di pesawat udara 	<ol style="list-style-type: none"> Identifikasi faktor risiko vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara: <ol style="list-style-type: none"> Kondisi sanitasi di pesawat udara Surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara Pemeriksaan faktor risiko kesehatan lingkungan di pesawat udara: <ol style="list-style-type: none"> <i>Cockpit</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah interaktif Simulasi Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan Tayang Modul Komputer LCD Pointer Formulir surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat <i>Aero sanitation kit</i> (kamera, tablet, kamera monopod, 	<ul style="list-style-type: none"> Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2001 Tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>3. Melakukan analisis faktor risiko</p> <p>4. Membuat rekomendasi tindakan penyehatan yang diperlukan</p>	<p>b. Kabin c. <i>Galley</i> d. Toilet e. Kargo f. <i>Bunker/crew rest</i></p> <p>3. Analisis faktor risiko: a. Kondisi sanitasi di pesawat udara b. Surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara</p> <p>4. Rekomendasi tindakan penyehatan yang diperlukan: a. Fumigasi b. Disinseksi c. <i>Trapping</i> d. <i>Baiting</i></p>		<p>kamera endoskopi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Entomologi kit • APD (masker, sarung tangan lateks, rompi, pelindung kepala, <i>Ear muff</i>) • Panduan Simulasi • Panduan Praktik Lapangan 	<p>Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 10 Tahun 2024 Tentang Program Fasilitas (FAL) Udara Nasional • Kemenkes. 2024. Pedoman Surveilans dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pintu Masuk • SOP Pengendalian Risiko Lingkungan di Pintu Masuk Negara • <i>International Health Regulation (IHR) Tahun 2005</i> • <i>International Civil Aviation Organization (ICAO) Annex 9</i>

Nomor : MPI. 2
Mata Pelatihan : **Identifikasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara**
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang bioekologi dan morfologi vektor dan binatang pembawa penyakit dan identifikasi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan identifikasi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara
Waktu : 8 JPL (T = 2 JPL, P= 6 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan bioekologi dan morfologi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara</p> <p>2. Melakukan identifikasi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara</p>	<p>1. Bioekologi dan morfologi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara: a. Nyamuk b. Lalat dan lipas/kecoak c. Tikus dan pinjal d. Kutu busuk (<i>Cimex/Bed Bugs</i>)</p> <p>2. Identifikasi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara: a. Nyamuk b. Lalat dan lipas/kecoak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Praktik Laboratorium 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Komputer • LCD • Pointer • Entomologi Kit • Spesimen • Mikroskop stereo • Mikroskop <i>Compound</i> • Kunci Identifikasi • Panduan Praktik Laboratorium 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan • Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Kemenkes. 2019. Petunjuk Teknis Surveilans Tikus berbasis Laboratorium • Kemenkes. 2020. Petunjuk Teknis Surveilans Sentinel Kepadatan Tikus dan Deteksi Leptospirosis • Kemenkes. 2021. Pedoman Surveilans dan Pengendalian Tikus

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	c. Tikus dan pinjal d. Kutu busuk (<i>Cimex/Bed Bugs</i>)			<ul style="list-style-type: none"> • Kemenkes. 2024. Pedoman Surveilans dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pintu Masuk

Nomor : MPI. 3

Mata Pelatihan : **Pengiriman Spesimen Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit berbasis Laboratorium**

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengemasan spesimen vektor dan binatang pembawa penyakit dan pengiriman spesimen vektor dan binatang pembawa penyakit berbasis laboratorium

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengiriman spesimen vektor dan binatang pembawa penyakit berbasis laboratorium.

Waktu : 4 JPL (T = 1 JPL, P= 3 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Melakukan pengemasan spesimen vektor dan binatang pembawa penyakit</p> <p>2. Melakukan pengiriman spesimen vektor dan binatang pembawa penyakit</p>	<p>1. Pengemasan spesimen vektor dan binatang pembawa penyakit:</p> <p>a. Bahan dan peralatan dalam preparasi sampel</p> <p>b. Cara kerja preparasi sampel</p> <p>2. Pengiriman spesimen vektor dan binatang pembawa penyakit:</p> <p>a. Bahan dan peralatan pengiriman</p> <p>b. Cara kerja pengiriman/ pengemasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Praktik pengemasan dan pengiriman spesimen 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Komputer • LCD • Pointer • <i>Cool box/stairofoam</i> • Alat Pendingin (<i>dry ice/ice pack</i>) • Lakban bening • Box sampel • Vial botol • Spidol • Label • Panduan praktik mengemas dan mengirim spesimen 	<ul style="list-style-type: none"> • B2P2VRP. 2017. Pedoman Pengumpulan Data Vektor (Nyamuk) di Lapangan • Kemenkes. 2019. Petunjuk Teknis Surveilans Tikus Berbasis Laboratorium • Kemenkes. 2020. Petunjuk Teknis Surveilans Sentinel Kepadatan Tikus dan Deteksi Leptospirosis

- Nomor : MPI. 4
- Mata Pelatihan : **Aplikasi Insektisida dalam rangka Intervensi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara**
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang jenis dan formulasi insektisida dalam rangka pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara dan aplikasi insektisida dalam rangka intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan aplikasi insektisida dalam rangka intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat Udara
- Waktu : 7 JPL (T = 2 JPL, P= 2 JPL, PL = 3 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis dan formulasi insektisida dalam rangka intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara Melakukan aplikasi insektisida dalam rangka intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis dan formulasi insektisida dalam rangka intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara: <ol style="list-style-type: none"> Jenis insektisida untuk pesawat udara Formulasi insektisida Aplikasi insektisida dalam rangka intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara: <ol style="list-style-type: none"> <i>Aerosol spray</i> <i>Residual spray</i> <i>Baiting</i> <i>Vacuuming</i> Fumigasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Interaktif Simulasi Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Komputer LCD Proyektor Pointer Insektisida Gelas Ukur APD (masker, sarung tangan lateks, baju lapangan, kacamata goggles) Panduan Simulasi Panduan praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Permenkes Nomor 34 Tahun 2013 tentang Tindakan Hapus Tikus dan Hapus Serangga pada Alat Angkut di Pelabuhan, Bandar Udara, dan Pos Lintas Batas Darat Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan <i>Schedule of Aircraft Disinsection Procedures, Australian Quarantine and Inspection Service (AQIS)</i> Panduan Hama Permukiman Indonesia

Nomor : MPI. 5
Mata Pelatihan : **Pengawasan Tindakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dalam Upaya Penyehatan Pesawat Udara**
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang jenis pesawat udara, pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, serta laporan hasil pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dalam upaya penyehatan pesawat udara
Waktu : 10 JPL (T = 3 JPL, P= 4 JPL, PL = 3 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan jenis pesawat udara</p> <p>2. Melakukan pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara</p>	<p>1. Jenis pesawat udara:</p> <p>a. Tipe</p> <p>b. Kapasitas</p> <p>c. Bagian</p> <p>2. Pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di Pesawat Udara</p> <p>a. Fumigasi</p> <p>b. Disinseksi</p> <p>c. <i>Baiting</i></p> <p>d. <i>Trapping</i> lipas/kecoak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Simulasi • Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer • LCD • Proyektor • Pointer • APD (masker <i>full face</i>, sarung tangan lateks, baju lapangan, kacamata goggles) • Aerosol spray • Insektisida • <i>Hand Sprayer</i> • Gelas ukur • Corong 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan • Permenkes No. 34 Tahun 2013 tentang Tindakan Hapus Tikus dan Hapus Serangga pada Alat Angkut di Pelabuhan, Bandar Udara, dan Pos Lintas Batas Darat • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 10 Tahun 2024 Tentang Program

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Menyusun laporan hasil pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara	3. Laporan hasil pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara a. Fumigasi b. Disinseksi c. <i>Baiting</i> e. <i>Trapping</i> lipas/kecoak		<ul style="list-style-type: none"> • Tabung CH₃Br • <i>Canester</i> • Bahan Tayang • Formulir pengawasan pengendalian • Panduan Simulasi • Panduan Praktik Lapangan 	Fasilitas (FAL) Udara Nasional <ul style="list-style-type: none"> • Kepmenkes No. 431 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis PRL di Pelabuhan/Bandara/PLBD • <i>International Health Regulation (IHR) Tahun 2005</i> • <i>Schedule of Aircraft Disinsection Procedures, Australian Quarantine and Inspection Service (AQIS)</i> • Kemenkes. 2024. Pedoman Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pintu Masuk

Nomor : MPP. 1
Mata Pelatihan : **Building Learning Comitment (BLC)**
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar
Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan AlatBantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengenalan 2. Melakukan pencairan suasana 3. Menjelaskan harapan peserta 4. Melakukan pemilihan pengurus kelas 5. Menetapkan komitmen kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan 2. Pencairan Suasana 3. Harapan Peserta 4. Pemilihan Pengurus Kelas 5. Komitmen Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Games/ permainan • Diskusi kelompok • Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan <i>flip chart</i> • Kertas <i>flip chart</i> • Spidol • Kertas HVS • Pena • <i>Post-it</i> • Pand an permainan • Panduan diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusdiklat Aparatur BPPSDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2011 • Pusat Pelatihan SDM Kesehatan.Badan PPSDM Kesehatan. Modul Pelatihan Bagi Pelatih kader Kesehatan. 2018

Nomor : MPP. 2
Mata Pelatihan : **Anti Korupsi**
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, dan sikap anti korupsi
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan anti korupsi
Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi 2. Menjelaskan dampak korupsi 3. Menjelaskan semangat perlawanan terhadap korupsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Korupsi b. Faktor Penyebab Korupsi c. Jenis Tindak Pidana Korupsi 2. Dampak Korupsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Dampak Korupsi terhadap Berbagai Bidang b. Kerugian Negara akibat Korupsi di Indonesia 3. Semangat Perlawanan terhadap Korupsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia b. 10 Potensi Indonesia bisa Makmur 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • Film/video 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi • Materi <i>e-learning</i> Penyuluh Anti Korupsi ACLCKPK https://aclc.kpk.go.id/

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
4. Menjelaskan sikap anti korupsi	4. Sikap Anti Korupsi: a. Nilai-Nilai Anti Korupsi b. Integritas c. Indikator Seseorang Berintegritas			

Nomor : MPP. 3
Mata Pelatihan : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan ruang lingkup RTL, langkah-langkah penyusunan RTL, serta penyusunan RTL
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 3. Menyusun RTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian, Ruang Lingkup, dan Manfaat RTL 2. Langkah-Langkah Penyusunan RTL 3. Penyusunan RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • Formulir RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta

Lampiran 2

MASTER JADWAL PELATIHAN PENGENDALIAN VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI PESAWAT UDARA BAGI PETUGAS KESEHATAN DI UPT BIDANG KEKARANTINAAN KESEHATAN

Hari	Jam	Materi	T	P	PL
I	07.30-08.30	Pre-test			
	08.30-09.00	Pembukaan			
	09.00-09.15	Istirahat			
	09.15-10.45	BLC		2	
	10.45-12.15	Kebijakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Bandar Udara	2		
	12.15-13.15	Ishoma			
	13.15- 14.45	Peran Otoritas bandar udara Dalam Mendukung Pengendalian Vektor Di Bandar Udara	2		
	14.45-15.00	Istirahat			
	15.00-16.30	Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara	2		
II	07.30-08.00	Refleksi			
	08.00-09.30	Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara		2	
	09.30-09.45	Istirahat			
	09.45-11.15	Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara		2	
	11.15-12.00	Identifikasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara	1		
	12.00-13.00	Ishoma			
	13.00-13.45	Identifikasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara	1		
	13.45-15.15	Identifikasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara		2	
	15.15-15.30	Istirahat			
	15.30-17.00	Identifikasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara		2	
III	07.30-08.00	Refleksi			
	08.00-09.30	Identifikasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara		2	
	09.30-09.45	Istirahat			
	09.45-10.30	Pengiriman Spesimen Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Berbasis Laboratorium	1		
	10.30-12.00	Pengiriman Spesimen Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Berbasis Laboratorium		2	
	12.00-13.00	Ishoma			

	13.00-13.45	Pengiriman Spesimen Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Berbasis Laboratorium		1	
	13.45-15.15	Aplikasi Insektisida dalam Rangka Intervensi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara	2		
	15.15-15.30	Istirahat			
	15.30-17.00	Aplikasi Insektisida dalam Rangka Intervensi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara		2	
IV	07.30-08.00	Refleksi			
	08.00-10.15	Pengawasan Tindakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Dalam Upaya Penyehatan Pesawat Udara	3		
	10.15-10.30	Istirahat			
	10.30-12.00	Pengawasan Tindakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Dalam Upaya Penyehatan Pesawat Udara		2	
	12.00-13.00	Ishoma			
	13.00-14.30	Pengawasan Tindakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Dalam Upaya Penyehatan Pesawat Udara		2	
	14.30-14.45	Istirahat			
	14.45-16.15	Anti Korupsi	2		
V	06.00-08.00	Menuju Lokasi Praktik			
	08.00-12.00	Praktik Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara			4
	12.00-13.00	Ishoma			
	13.00-16.00	Praktik Aplikasi Insektisida dalam Rangka Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara			3
	12.00-13.00	Ishoma			
	16.00-18.00	Praktik Pengawasan Tindakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dalam Upaya Penyehatan Pesawat Udara			2
VI	07.30-08.00	Refleksi			
	08.00-09.00	Praktik Pengawasan Tindakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dalam Upaya Penyehatan Pesawat Udara			1
	09.00-10.30	Rencana Tindak Lanjut		2	
	10.30-11.30	Post Test			
	11.30-12.00	Penutupan			
JUMLAH TOTAL			16	23	10

**PANDUAN SIMULASI
MATA PELATIHAN INTI 1
SURVEILANS VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI
PESAWAT UDARA**

Tujuan:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.

Waktu:

4 JPL = 180 menit

Alat dan Bahan:

1. *Aero sanitation kit* (kamera, tablet, kamera monopod, kamera endoskopi)
2. Entomologi kit (mikroskop stereo, mikroskop compound, pinset, pipet tetes, senter, aspirator, gunting, *paper cup*, kain kasa, kapas dan karet gelang)
3. APD (masker, sarung tangan lateks, rompi, pelindung kepala, *ear muff*)

Langkah-Langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tujuan penugasan dan menyiapkan alat dan bahan praktik sebelum pelaksanaan simulasi (30 menit);
2. Fasilitator membagi peserta dalam 2 kelompok, setiap kelompok didampingi oleh 1 orang fasilitator (10 menit);
3. Peserta Kelompok 1, melakukan simulasi surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara *wide body* (30 menit);
4. Peserta Kelompok 2, melakukan simulasi surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara *narrow body* (30 menit);

5. Selanjutnya peserta saling bergantian melakukan simulasi berdasarkan kelompoknya (30 menit);
6. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil simulasi dan kelompok lain menanggapi (30 menit);
7. Fasilitator memberikan *feedback* kepada peserta (20 menit).

**PANDUAN PRAKTIK LABORATORIUM
MATA PELATIHAN INTI 2
IDENTIFIKASI VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI
PESAWAT UDARA**

Tujuan

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan identifikasi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.

Waktu

6 JPL = 270 menit

Bahan

1. Spesimen nyamuk (*Anopheles*, *Aedes* dan *Culex*);
2. Spesimen lalat (*Musca domestica*, *Chrysomia megacephala* dan *Sarcophaga*);
3. Spesimen lipas/kecoak (*Periplaneta americana* dan *Blatella germanica*);
4. Spesimen tikus;
5. Spesimen pinjal;
6. Spesimen kutu busuk (*Cimex/bed bugs*)
7. Entomologi kit (pinset ujung runcing, pinset anatomi, pipet tetes, senter, aspirator, gunting, *paper cup*, kain kasa, kapas dan karet gelang, cawan petri, *slide glass* dan *cover glass*, jarum *pinning*, jarum seksi, *chloroform*, alkohol 70%, tissue, *pinning block*, kertas pinning, kuteks bening).
8. Mikroskop stereo
9. Mikroskop *compound*
10. Lup
11. Kunci Identifikasi

Langkah-Langkah:

- a. Persiapan (30 menit)
 - 1) Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh instruktur;
 - 2) Fasilitator menyiapkan alat dan bahan praktik sebelum pelaksanaan.
- b. Pelaksanaan (240 menit)
 - 1) Identifikasi vektor dan binatang pembawa penyakit dilaksanakan secara simultan dan bergantian, 3 kelompok peserta mengikuti klasifikasi genus vektor (nyamuk, lalat, kecoak/lipas) dan 3 kelompok peserta mengikuti klasifikasi genus binatang pembawa penyakit (tikus, pinjal, dan kutu busuk);
 - 2) Fasilitator menjelaskan cara mengamati spesimen dengan mikroskop;
 - 3) Kelompok 1-3, melakukan identifikasi vektor (nyamuk, lalat, kecoak/lipas) dan mengklasifikasikan genus dengan mikroskop;
 - 4) Kelompok 4-6, melakukan identifikasi binatang pembawa penyakit (tikus, pinjal, dan kutu busuk) dan mengklasifikasikan genus;
 - 5) Selanjutnya kelompok 1-3 bergantian dengan kelompok 4-6;
 - 6) Peserta mengembalikan semua spesimen ke dalam *box* spesimen;
 - 7) Fasilitator memberikan evaluasi proses pembelajaran.

**PANDUAN PRAKTIK PENGEMASAN DAN PENGIRIMAN SPESIMEN
MATA PELATIHAN INTI 3
PENGIRIMAN SPESIMEN VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA
PENYAKIT BERBASIS LABORATORIUM**

Tujuan:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengiriman spesimen vektor dan binatang pembawa penyakit berbasis laboratorium.

Waktu:

3 JPL = 135 menit

Alat dan Bahan:

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. Spesimen nyamuk | 20. Micro spidol |
| 2. Spesimen lalat | 21. Label |
| 3. Spesimen lipas | 22. Vacuntainer |
| 4. Spesimen tikus | 23. Pisau bedah |
| 5. Spesimen pinjal | 24. Gunting bedah |
| 6. Chlorofom | 25. Meja Bedah |
| 7. Alkohol 70% | 26. Pinset |
| 8. <i>Ice pack/dry ice</i> | 27. Vial |
| 9. RNA later | 28. Mikro vial |
| 10. Parafilm | 29. Jarum spuit (1, 3, 5 ml) |
| 11. <i>Silica gel</i> | 30. Sarung tangan/ <i>gloves</i> |
| 12. Paper cup | 31. APD (Baju bedah, tutup kepala, masker, alas kaki, kacamata) |
| 13. Lampu senter | 32. <i>Hand soap</i> |
| 14. Aspirator | 33. Plastik sampah |
| 15. Kassa | 34. <i>Cool box/stirofoam</i> |
| 16. Gelang karet | |
| 17. Kapas + tissue | |

18. Cawan petri

35. Wadah sampel

19. Pinset

Langkah-Langkah:

a. Persiapan (30 menit)

- 1) Fasilitator menyiapkan alat dan bahan praktik;
- 2) Fasilitator membagi peserta dalam 6 kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 instruktur.

b. Pelaksanaan (105 menit)

- 1) Praktik dilaksanakan secara simultan dan bergantian, kelompok 1-3 mengikuti cara pengemasan dan pengiriman spesimen vektor (nyamuk, lalat, kecoak/lipas) dan kelompok 4-6 mengikuti cara pengemasan dan pengiriman spesimen binatang pembawa penyakit (tikus dan pinjal);
- 2) Fasilitator menjelaskan cara pengemasan dan pengiriman spesimen;
- 3) Kelompok 1-3 melakukan pengemasan dan pengiriman spesimen vektor (nyamuk, lalat, kecoak/lipas);
- 4) Kelompok 4-6, melakukan pengemasan dan pengiriman spesimen binatang pembawa penyakit (tikus dan pinjal);
- 5) Selanjutnya kelompok 1-3 bergantian dengan kelompok 4-6;
- 6) Fasilitator memberikan evaluasi proses pembelajaran.

**PANDUAN SIMULASI
MATA PELATIHAN INTI 4
APLIKASI INSEKTISIDA DALAM RANGKA INTERVENSI VEKTOR
DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI PESAWAT UDARA**

Tujuan:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan aplikasi insektisida dalam rangka intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.

Waktu:

2 JPL = 90 menit

Alat dan Bahan:

1. Insektisida aerosol
2. Insektisida residual
3. Insektisida *baiting*
4. Set alat dan bahan *vacuume*
5. Set alat dan bahan fumigasi
6. Gelas ukur
7. APD (masker, sarung tangan lateks, baju lapangan, kaca mata goggles)

Langkah-Langkah:

- a. Persiapan (15 menit)
 - 1) Fasilitator menyiapkan alat dan bahan praktik;
 - 2) Fasilitator membagi peserta dalam 2 kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 instruktur.
- b. Pelaksanaan (75 menit)
 - 1) Simulasi dilaksanakan secara simultan dan bergantian, 1 kelompok mengikuti cara aplikasi insektisida (*aerosol spraying, residual spraying, baiting, vacuuming*) dan kelompok 2 mengikuti

- cara aplikasi fumigasi di pesawat udara;
- 2) Fasilitator menjelaskan cara aplikasi insektisida dalam rangka pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara;
 - 3) Kelompok 1 melakukan cara aplikasi insektisida (*aerosol spraying, residual spraying, baiting, vacuuming*)
 - 4) Kelompok 2 melakukan cara aplikasi fumigasi di pesawat udara;
 - 5) Selanjutnya kelompok 1 bergantian dengan kelompok 2;
 - 6) Fasilitator memberikan evaluasi proses pembelajaran.

**PANDUAN SIMULASI
MATA PELATIHAN INTI 5
PENGAWASAN TINDAKAN PENGENDALIAN VEKTOR DAN
BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DALAM UPAYA PENYEHATAN
PESAWAT**

Tujuan:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dalam upaya penyehatan pesawat.

Waktu:

4 JPL = 180 menit

Alat dan Bahan:

1. Set alat dan bahan fumigasi;
2. Mesin *residual sprayer*;
3. *Aerosol spray*;
4. Pengumpanan (*baiting*);
5. Perangkap (*trap*);
6. APD (masker, sarung tangan lateks, baju lapangan, kaca mata goggles).

Langkah-Langkah:

- a. Persiapan (30 menit)
 - 1) Fasilitator menyiapkan alat dan bahan praktik simulasi;
 - 2) Fasilitator membagi peserta dalam 3 kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
- b. Pelaksanaan (150 menit)
 - 1) Fasilitator menjelaskan tujuan simulasi;
 - 2) Simulasi dilaksanakan secara simultan dan bergantian dengan urutan sebagai berikut:

- a) Kelompok 1:
Simulasi pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit menggunakan aplikasi fumigasi termasuk pemakaian APD sesuai standar;
 - b) Kelompok 2:
Simulasi pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit menggunakan aplikasi *residual spraying* dan *aerosol spraying* termasuk pemakaian APD sesuai standar;
 - c) Kelompok 3:
Simulasi pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit menggunakan aplikasi pengumpanan (*baiting*) dan perangkap (*trapping*) termasuk pemakaian APD sesuai standar;
- 3) Fasilitator memberikan *feedback* kepada peserta.

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN PENGENDALIAN VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DALAM UPAYA PENYEHATAN PESAWAT UDARA

1. Latar Belakang

Ancaman kesehatan global dewasa ini semakin kompleks yang ditandai dengan munculnya penyakit baru dengan tingkat kecepatan penyebarannya tidak biasa, meningkat secara serius dan tidak terelakkan. Di samping itu, kemungkinan adanya penyebaran penyakit yang tidak dan atau disengaja, seperti unsur sabotase dengan menggunakan unsur biologi dan kimia, bencana industri serta laboratorium, dampaknya masalah kesehatan masyarakat di satu wilayah/negara menjadi ancaman bagi wilayah/negara lain. Beberapa kejadian penyakit, seperti SARS, pandemi Flu, MERS-CoV, H7N9 dan Ebola membuat panik seluruh negara karena penyakit-penyakit tersebut potensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat dunia internasional atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Dipastikan di setiap pintu masuk negara, seperti bandar udara dan pelabuhan internasional, serta perlintasan darat antar negara melakukan upaya dan pembatasan ketat untuk mencegah masuknya penyakit tersebut, termasuk pada seluruh pintu masuk wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kegiatan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara Bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan merupakan amanah dari Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Permenkes No. 2 Tahun 2023. Upaya pencegahan dan pengendalian harus dilakukan untuk menekan jumlah populasi vektor dan binatang pembawa penyakit sesuai dengan Standar Baku Mutu Kesehatan

Lingkungan (SBMKL) yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

Dalam rangka Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara Bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekejarantinaan Kesehatan dibutuhkan tenaga yang mempunyai kemampuan melakukan Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara, kemampuan Aplikasi Insektisida dalam rangka Intervensi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara, serta kemampuan melakukan Pengawasan Tindakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Dalam Upaya Penyehatan Pesawat Udara. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga entomolog kesehatan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola program pengendalian vektor dan fungsional entomolog kesehatan di UPT Kementerian Kesehatan, dibutuhkan peningkatan kompetensi di Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara.

Kegiatan Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekejarantinaan Kesehatan sangat berhubungan langsung dengan lapangan sehingga dalam ini perlu dilakukan pembelajaran/praktik lapangan. Dalam praktik ini peserta akan dibekali dengan ilmu lapangan yang dasar untuk seorang pejabat fungsional entomolog kesehatan.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Setelah melakukan praktik lapangan, peserta mampu melakukan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.

b. Tujuan Khusus

- 1) Peserta mampu melakukan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
- 2) Peserta mampu melakukan aplikasi insektisida dalam rangka intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
- 3) Peserta mampu melakukan pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dalam upaya penyehatan pesawat udara.

3. Tahapan Kegiatan Praktik Lapangan

a. Persiapan (30 menit)

- 1) Penyelenggara berkoordinasi dengan pihak hanggar pesawat (*maintenance facilities*) dalam menentukan lokasi praktik lapangan, dengan mempertimbangkan lokus yang sesuai kriteria untuk pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
- 2) Peserta dibagi menjadi 3 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh 1 fasilitator dan 1 instruktur/pendamping lapangan.
- 3) Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
- 4) Panitia menyiapkan transportasi lapangan.

b. Pelaksanaan (300 menit)

- 1) Peserta menuju lokasi praktik lapangan yang sudah ditentukan oleh penyelenggara pelatihan.
- 2) Setiap kelompok melakukan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (a) Setiap kelompok mendapatkan pengarahan bagian-bagian pesawat (*cockpit, kabin, galley, toilet, kargo, bunker/crew rest*);
 - (b) Setiap kelompok mengamati tanda-tanda keberadaan vektor dan binatang pembawa penyakit di bagian-bagian pesawat tersebut, contohnya keberadaan *ootheca*, keberadaan fisik vektor dan binatang pembawa penyakit, dan lain-lain.
 - (c) Setiap kelompok melakukan koleksi vektor dan binatang pembawa penyakit yang ditemukan di pesawat udara dan dicatat pada formulir yang telah disiapkan.
- 3) Setiap kelompok melakukan aplikasi intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara menggunakan *aerosol spray, residual spray, baiting, vacuuming*, dan fumigasi.
- 4) Setiap kelompok melakukan pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara menggunakan formulir pengawasan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
- 5) Setiap kelompok menyiapkan dan menyajikan hasil sementara pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara kepada pihak hanggar.

c. Penyusunan laporan (180 menit)

1) Setiap kelompok menyusun dan menyajikan laporan hasil Praktik lapangan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara, dengan sistematika sebagai berikut:

(a) Pendahuluan (latar belakang dan tujuan)

(b) Metode

(c) Hasil dan Pembahasan:

- Surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
- Aplikasi intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.
- Pengawasan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pesawat udara.

(d) Kesimpulan dan Saran

d. Presentasi Hasil Praktik Lapangan (90 menit)

1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil praktik lapangan;

2) Setiap kelompok memberikan saran dan tanggapan kepada kelompok yang lain;

3) Fasilitator memberikan masukan dan tanggapan hasil praktik lapangan.

INSTRUMEN EVALUASI FASILITATOR

Lembar Evaluasi Terhadap Pelatih/ Fasilitator

Nama Pelatihan :
 Nama Fasilitator :
 Materi :
 Hari/Tanggal :
 Waktu/Jam :

Tuliskan tanda centang (v) penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

	NILAI	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
a.	Penguasaan materi											
b.	Ketepatan waktu											
c.	Sistematika penyajian											
d.	Penggunaan metode dan alat bantu diklat											
e.	Empati, gaya dan sikap terhadap peserta											
f.	Penggunaan bahasa dan volume suara											
g.	Pemberian motivasi belajar kepada peserta											
h.	Pencapaian TIU											
i.	Kesempatan tanya jawab											
j.	Kemampuan menyajikan											
k.	Kerapihan pakaian											
l.	Kerjasama antar itm pengajar											

Keterangan : 50-60 : Sangat Kurang; 65-70 : Kurang; 75-85 : Baik; 90-100 sangat baik.

Saran :

.....

INSTRUMEN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN**Lembar Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan**

Petunjuk Umum :

Berikan tanda \surd pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara

NO	ASPEK YG DINILAI	NILAI									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektifitas penyelenggaraan										
2	Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggaraan pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan kesekretariatan										
7	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas										
8	Kebersihan dan kenyamanan auditorium										
9	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan										
10	Kebersihan dan kenyamanan asrama										
11	Kebersihan toilet										
12	Kebersihan halaman										
13	Pelayanan petugas resepsionis										
14	Pelayanan petugas ruang kelas										
15	Pelayanan petugas auditorium										
16	Pelayanan petugas ruang makan										
17	Pelayanan petugas asrama										
18	Pelayanan petugas keamanan										
19	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										

Saran/komentar terhadap :

1. Fasilitator :

2. Penyelenggara/pelayanan panitia :

3. Pengendali Diklat :

4. Sarana dan prasarana :

5. Yang dirasakan menghambat :

6. Yang dirasakan membantu :

7. Materi yang paling relevan :

8. Materi yang kurang relevan :

KETENTUAN PENYELENGGARAAN

1. Peserta Pelatihan

a. Kriteria Peserta

Kriteria peserta pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara Bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan adalah:

- 1) Aparatur Sipil Negara (ASN) yang telah diangkat dalam Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, atau
- 2) Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Jabatan Fungsional Umum Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, atau
- 3) ASN dan Non ASN berlatar belakang pendidikan kesehatan yang telah mendapat surat tugas dari atasan untuk menjadi tenaga entomolog kesehatan di UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan.

b. Efektifitas Pelatihan

Jumlah peserta pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara Bagi Petugas Kesehatan di UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan maksimal 30 orang/kelas.

2. Pelatih/Fasilitator

Kriteria pelatih/fasilitator/narasumber Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekeparantinaan adalah sebagai berikut:

NO	MATA PELATIHAN	KRITERIA PELATIH/ FASILITATOR/ NARASUMBER
A	MATA PELATIHAN DASAR	
1	Kebijakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di bandar udara	Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kemenkes di Direktorat teknis yang membidangi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit atau pejabat yang ditugaskan.
2	Peran Otoritas bandar udara Dalam Mendukung Pengendalian Vektor Di Bandar Udara	Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kemenhub di Direktorat teknis yang membidangi kebandarudaraan atau pejabat yang ditugaskan.
B	MATA PELATIHAN INTI	
1	Surveilans Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekejarantinaan Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
2	Identifikasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekejarantinaan Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti

NO	MATA PELATIHAN	KRITERIA PELATIH/ FASILITATOR/ NARASUMBER
		pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
3	Pengiriman Spesimen Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Berbasis Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekejarantinaan Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
4	Aplikasi Insektisida Dalam Rangka Intervensi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekejarantinaan Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
5	Pengawasan Tindakan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dalam Upaya Penyehatan Pesawat Udara	<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan atau Tim Penyusun Kurikulum Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT

NO	MATA PELATIHAN	KRITERIA PELATIH/ FASILITATOR/ NARASUMBER
		<p>Bidang Kekejarantinaan Kesehatan atau pengajar di Institusi Pendidikan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Entomologi atau peneliti atau pemerhati di bidang entomologi atau Widyaiswara dengan latar belakang pendidikan entomologi/kesehatan lingkungan, dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai materi yang terkait, dan • Memahami kurikulum pelatihan terkait, dan/atau • Diutamakan yang sudah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) atau Workshop Fasilitator Pelatihan terkait.
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG	
1	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	Widyaiswara/Pengendali Pelatihan
2	Anti Korupsi	Penyuluh anti korupsi/ Widyaiswara yang telah mengikuti TOT Anti Korupsi
3	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Widyaiswara/Pengendali Pelatihan

3. Penyelenggara dan Tempat Penyelenggaraan

a. Penyelenggara

Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekejarantinaan Kesehatan diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK)/ Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes)/ Balai Pelatihan Kesehatan Daerah (Bapelkesda) terakreditasi oleh Kementerian Kesehatan.

b. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pesawat Udara bagi Tenaga Entomolog Kesehatan di UPT Bidang Kekejarantinaan Kesehatan dapat diselenggarakan di:

- 1) Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes/Bapelkesda);

- 2) Instansi atau tempat lainnya yang memiliki prasarana dan sarana/fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

4. Sertifikasi

Setiap peserta yang telah memenuhi ketentuan kelulusan akan mendapatkan e-sertifikat pelatihan dari Kementerian Kesehatan RI yang ditandatangani oleh pejabat berwenang, dengan nilai SKP sesuai dengan ketentuan. Apabila tidak memenuhi ketentuan kelulusan, maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.

TIM PENYUSUN

1. Erni Endah Sulistioratih, SKM, M.Erg (Dit. Peningkatan Mutu Nakes)
2. Esti Rachmawati, SKM, MKM (Dit. Peningkatan Mutu Nakes)
3. Dewi Pusparani, SKM, MKM (Dit. Peningkatan Mutu Nakes)
4. Nia Fitriasaki, S.ST, MKM (Dit. Peningkatan Mutu Nakes)
5. Ns. Dian Pancaningrum, S.Kep, M.Kep (Dit. Peningkatan Mutu Nakes)
6. Yahiddin Selian, SKM, M.Sc (Dit. Surkarkes)
7. Dr.drh. Sugiarto, M.Si (Dit. Surkarkes)
8. Bambang Siswanto, SKM, M.Kes (Dit. Surkarkes)
9. Palge Hutagaol, SKM, MECH (Dit. Surkarkes)
10. Shelvia Nova, SKM (Dit. Surkarkes)
11. Andi Arahmadani Arasy, SKM, M.Kes (Dit. Surkarkes)
12. AA. Muhlisi, SKM (Dit. Surkarkes)
13. Martyna Widya, SKM (Dit. Surkarkes)
14. Dwi Iva Fitriana, S.Si. (Dit. Surkarkes)
15. Dessy Paiman, S.Si (Dit. Surkarkes)
16. Ananta Rahayu, SKM, MKM (Dit. Surkarkes)
17. Luthfi Al Aqram (Dit. Surkarkes)
18. Sukamto, ST, M.Kes (BBKK Soekarno Hatta)
19. Fitri Darsah, SKM., M.Kes (BBKK Soekarno Hatta)
20. Hermansyah, SKM (BBKK Soekarno Hatta)
21. Sukamto, ST, M.Kes (BBKK Soekarno Hatta)
22. Rospita Ariani, SKM, MPH (BBKK Denpasar)
23. Karyadi Eka Putra, SKM (BBKK Makassar)
24. Ibrahim, SKM., M.Kes (BBKK Makassar)
25. Jihan Mutiara Sari, SKM (BBKK Tanjung Priok)
26. Reynaldo (BBKK Tanjung Priok)
27. Aan Aryanti, SKM (Dinas Kesehatan Provinsi DK Jakarta)
28. Sri Indrarini, SKM (Sudinkes Jakarta Pusat)
29. Ns. Grace H. Wuisan, S.Kep. MKM (Sudinkes Jakarta Pusat)
30. Wahyudi, SKM, M.Kes (Sudinkes Jakarta Utara)
31. Syakhroni, SKM, M.Kes (Sudinkes Jakarta Utara)

32. Suprono, SKM (Sudinkes Jakarta Timur)
33. dr. Erna Handayani, MARS (Sudinkes Jakarta Timur)
34. dr. Arum Ambarsari, M.Epid (Sudinkes Jakarta Barat)
35. Yuyun Ashari, SKM (Sudinkes Jakarta Barat)
36. Andy Eka Wulandari, M.Psi. (Pusat Pelatihan Kesehatan Daerah Prov. DK
Jakarta)
37. Dra. Shinta., M.Si.(PEKI)
38. Drs. Supriyadi, M.Sc (Kolegium Entomologi Kesehatan)